

THE IMPACT OF EDUCATIONAL FACILITIES AND INFRASTRUCTURE MANAGEMENT ON STUDENT LEARNING OUTCOMES AND PROCESS: A CASE STUDY AT SMA AL-YASINI KRATON PASURUAN

Arika Ilmi Hulailah¹
arikailmihulailah@gmail.com

Abstract: This study was motivated by the importance of educational facilities and infrastructure management as a collaborative process to utilize school assets effectively and efficiently in order to support the quality of the learning process. The purpose of this study was to determine the effect of facilities and infrastructure management on the learning process. This study uses a quantitative method with a descriptive and associative approach. The research population consists of 50 teachers, with a Proportional Random Sampling technique that produced 30 respondents. Data collection was conducted through questionnaires, interviews, and documentation. Data analysis included validity testing (Product Moment Correlation) and reliability testing (Cronbach's Alpha), as well as simple linear regression analysis, T-test, and coefficient of determination using SPSS. The results showed that the management of facilities and infrastructure at Al-Yasini Kraton Pasuruan High School was in the acceptable category. Furthermore, a coefficient of determination (R^2) of 0.32 was obtained, indicating that the variable of facilities and infrastructure management (X) had a 32% influence on the variable of the learning process (Y). It can be concluded that facilities and infrastructure management has a significant influence and is in the good category for improving the learning process. Effective and efficient management of facilities and infrastructure is essential to support the success of teaching and learning activities at school.

Keywords: Management of Educational Facilities and Infrastructure; Learning Process; Effectiveness and Efficiency.

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai proses kerja sama untuk mendayagunakan aset sekolah secara efektif dan efisien demi menunjang kualitas proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Populasi penelitian adalah 50 guru, dengan teknik pengambilan sampel Proportional Random Sampling yang menghasilkan 30 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data meliputi uji validitas (Korelasi Product Moment) dan reliabilitas (Alpha Cronbach), serta analisis regresi linier sederhana, uji T, dan koefisien determinasi menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan berada pada kategori layak. Lebih lanjut, diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,32, yang mengindikasikan bahwa variabel manajemen sarana

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Yasini Pasuruan

dan prasarana (X) memberikan pengaruh sebesar 32% terhadap variabel proses pembelajaran (Y). Dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana memiliki pengaruh yang signifikan dan berada pada kategori baik terhadap peningkatan proses pembelajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif dan efisien sangat esensial untuk mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Kata Kunci: Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan; Proses Pembelajaran; Efektivitas dan Efisiensi.

Introduction

Islamic Education (*tarbiyah al-Islamiyah*) Pendidikan dapat memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Salah satu tempat dalam mengembangkan potensi adalah sekolah. Di sekolah seseorang akan memperoleh ilmu pengetahuan yang layak, belajar untuk memperoleh pengetahuan, sikap dan kecakapan yang baik dari guru. Sekolah adalah pendidikan formal. Dinamakan lembaga pendidikan formal, karena sekolah mempunyai bentuk yang jelas, dalam arti memiliki program yang telah direncanakan dengan teratur dan ditetapkan dengan resmi. Pada sekolah misalnya, ada rencana pembelajaran atau yang disebut kurikulum, guru, siswa, lingkungan, dan sarana prasarana yang disebut dengan komponen pembelajaran. Sekolah sendiri harus dapat memberikan pelayanan publik, khususnya pelayanan untuk peserta didik yang menuntut pendidikan yang nantinya dapat berpengaruh pada lingkungan ataupun iklim yang baik sehingga mendorong siswa untuk termotivasi secara intrinsik. Subroto menyatakan bahwa terdapat tujuh komponen sekolah yang harus diperhatikan dalam mendukung pembelajaran yaitu kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, serta pelayanan khusus lembaga Pendidikan (Trisnawati).

Sarana prasarana merupakan salah satu komponen sekolah yang harus diperhatikan. Dalam proses pembelajaran memerlukan sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan penunjang bagi proses belajar mengajar. Menurut rumusan tim penyusun pedoman pembakuan media pendidikan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, maka yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah

semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sri Minarti menyebutkan, sarana dan prasarana pendidikan adalah perlengkapan yang secara langsung dan tidak langsung dipergunakan untuk proses pendidikan, seperti meja, kursi, kelas dan media pengajaran, ruang kelas, gedung, perpustakaan dan lain-lain. Dalam hal ini yang berkaitan langsung dengan proses pendidikan seperti gedung, ruang belajar/kelas, alat-alat/media pendidikan, meja, kursi dan sebagainya. Sedangkan yang tidak berkaitan langsung seperti halaman, kebun, taman dan jalan menuju sekolah (Cut Zahri Harun).

Mengingat sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan, maka diperlukan peningkatan dan pendayagunaan dalam pengelolaannya agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Selama ini masih sering ditemukan banyak sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan yang diterima sebagai bantuan, baik dari pemerintah maupun masyarakat yang tidak optimal penggunaannya dan bahkan tidak dapat lagi digunakan sesuai dengan fungsinya. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kepedulian terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki serta tidak adanya pengelolaan yang memadai.

Manajemen sarana dan prasarana menjadi bagian penting bagi sebuah lembaga pendidikan. Hal ini terjadi karena manajemen sarana dan prasarana digunakan untuk mengelola sebuah sarana dalam mendukung kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan. Manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan atau material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Di dalam manajemen sarana dan prasarana terdapat beberapa unsur di dalamnya antara lain perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana. Penggunaan sarana dan prasarana adalah pemanfaatan segala jenis barang yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan penggunaan sarana dan prasarana yang tepat dan efisien yang nantinya akan sarana dan prasarana tersebut tidak hanya habis pakai, tetapi akan melalui proses pemeliharaan sarana dan prasana sehingga barang tersebut awet dan tahan lama. Proses pemeliharaan sarana prasana adalah penyimpanan, pemeliharaan dan perawatan barang-barang yang sesuai jenis. Semua warga sekolah merupakan

pihak yang terlibat dalam pemeliharaan sarana dan prasarana. Keberadaan serta kualitas sarana dan prasarana akan berpengaruh terhadap jalannya proses belajar mengajar dan prestasi belajar siswa. Sarana dan prasarana merupakan hal yang tidak boleh diabaikan karena digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan. Dengan menggunakan sarana dan prasarana yang tepat dalam program kegiatan belajar mengajar menjadi efektif dan efisien sehingga dapat berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Hal ini memperlihatkan bahwa sarana dan prasarana suatu sekolah tentu mempermudah murid dan guru untuk mencapai target secara bersama-sama.

Sarana dan prasarana yang baik tentulah memerlukan manajemen sarana dan prasarana yang handal. Tujuan dari pada manajemen sarana dan prasarana ini adalah untuk memberikan layanan secara profesional berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana sangat penting karena dengan adanya manajemen pengelolaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaannya. Hal ini menanggapi fenomena masih banyaknya lembaga pendidikan yang belum memanajemen sarana dan prasaranya dengan optimal tidak termenejemnya sarana dan prasarana akan menimbulkan hambatan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Fasilitas atau sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu dari beberapa sumber daya yang penting, serta merupakan gambaran kemajuan suatu lembaga dalam mendukung sepenuhnya kegiatan pembelajaran.

Sarana yang belum lengkap tersedia tentunya sangat menghambat proses belajar. Jika sekolah menyediakan segala kebutuhan belajar yang diperlukan maka siswa dapat belajar dengan baik. Fasilitas belajar yang tersedia lengkap dan memadai untuk kelancaran proses belajar perlu diperhatikan oleh setiap sekolah. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dapat diminimalisir dengan terpenuhinya sarana prasarana dan motivasi belajar yang tinggi.

SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan adalah sekolah yang berada di tengah pemukiman padat penduduk. Sekolah ini salah satu bagian dari yayasan Al yasini. Adapun kondisi fasilitas sarana dan prasarana di SMA tersebut dikatakan baik, fakta membuktikan bahwa fasilitas belajar di sekolah tersebut sangat memadai bahkan lengkap. Dengan latar belakang ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana dampak

pengaruh manajemen sarana dan prasarana pembelajaran terhadap proses belajar siswa

Hasil Penelitian

Data Deskripsi Variabel X (Sarana Prasarana) Dan Hasilnya

a. Data Deskripsi Variabel X (Sarana Prasarana)

Data Kompensasi diperoleh dari hasil angket. Sampel diambil dari 30 responden guru SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan Tahun Ajaran 2023/2024. Dari jumlah sampel itu, peneliti kemudian mengumpulkan data dan melakukan pengelompokan data tentang sarana prasarana.

b. Hasil Analisis Variabel X (sarana prasarana)

1) Rentang Nilai (r)

$$r = \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \\ = 72 - 53 = 19$$

2) Jumlah Kelas (k)

$$k = 1 + 3,3 \log n \\ = 1 + 3,3 \log 30 \\ = 1 + 5,874 \\ = 6,874 \sim 7$$

3) Panjang Interval (i)

$$i = \text{Jumlah Rentang (r) : Jumlah Kelas (k)} \\ = 19 : 7 \\ = 2,7 \sim 3$$

Data Deskripsi Variabel Y (Proses Pembelajaran) dan Hasil Analisisnya

a. Data Deskripsi Variabel Y (Proses Pembelajaran)

Data proses pembelajaran diperoleh dari hasil angket. Sampel diambil dari 30 responden guru di SMA Kraton Al-Yasini Pasuruan Tahun Ajaran 2023/2024. Dari jumlah sampel itu, peneliti kemudian mengumpulkan data dan melakukan pengelompokan data proses pembelajaran.

b. Hasil Analisis Variabel Y (Proses Pembelajaran)

1.) Rentang Nilai (r)

$$r = \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \\ = 57 - 35 = 22$$

2) Jumlah Kelas (k)

$$k = 1 + 3,3 \log n \\ = 1 + 3,3 \log 30 \\ = 1 + 5,874 \\ = 6,874 \sim 7$$

3) Panjang Interval (i)

$$i = \text{Jumlah Rentang (r) : Jumlah Kelas (k)} \\ = 22 : 7 \\ = 3,1 \sim 3$$

3. Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui data dari variabel yang dianalisis sudah mengikuti pola sebaran secara normal atau tidak. Peneliti menggunakan uji normalitas untuk mengetahui sebaran pada angket manajemen sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran apakah sudah terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*.

Kaidah yang digunakan untuk menemukan normal tidaknya suatu sebaran adalah apabila probabilitas $> 0,05$ maka sebaran dikatakan normal, begitupun sebaliknya apabila probabilitas $< 0,05$ maka sebaran dikatakan tidak normal. Berikut adalah hasil uji normalitas dari penelitian ini, yaitu:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
Tests of Normality
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.38240561
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.103
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		.632
Asymp. Sig. (2-tailed)		.819

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS 21 for Windows

Dari hasil uji normalitas di atas, yaitu menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S), maka diperoleh besaran nilai signifikansi sebesar 0,819 yang mana nilai tersebut lebih besar dari alpha (0,05), dari hasil ini menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Perhitungan uji linieritas dengan menggunakan analisis statistic yang terdapat dalam program SPSS 21 for Windows sebagai berikut

Tabel 4.8
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Pembelajaran * Between Group (Combined)	853.467	15	56.898	2.171	.078
SaranaPrasarana	38.928	1	38.982	1.488	.243
Linearity	814.485	14	58.177	2.220	.074
Devition from Linearity					
Within Groups	366.833	14	26.202		
Total	1220.300	29			

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS 21 for Windows

Tabel di atas dapat dilihat perolehan nilai dengan dua cara yaitu:

- 1) Berdasarkan nilai signifikansi diatas nilai signifikansi menjukan angka $0,074 > 0,05$ yang artinya terdapat hubungan linear yang secara signifikan antara variable Sarana Prasarana (X) dengan variable Proses Pembelajaran (Y).
- 2) Berdasarkan nilai F dari output diperoleh nilai $F_{hitung} = 2,220$ sedangkan $F_{tabel} = 2,977$ Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, H_0 dengan nilai $2,220 < 2,977$ dapat dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Sarana Prasarana (X) dengan variabel Proses Pembelajaran (Y).

4. Hasil Pengujian Statistik

Uji Regresi Linear

Uji regresi linier sederhana merupakan uji yang digunakan apakah terdapat perubahan pada variabel terikat (Y) terhadap nilai variabel bebas (X) yang telah diketahui. Peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menjawab rumusan masalah tentang "Bagaimana Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran di SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan". Uji regresi linear dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 21. Dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.9
Metode Uji Regresi Linear Sederhana
Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Sarana Prasarana ^b		Enter

a. Dependent Variable: Pembelajaran

b. All requested variables entered.

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS 21

Dari output di atas dapat dilihat bahwa variabel independen yang dimasukkan ke dalam model adalah variabel Sarana Dan Prasarana dan variabel dependennya adalah Proses Pembelajaran. Sedangkan metode regresi menggunakan Enter. Persamaan regresi linear sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

\hat{Y} = Nilai prediksi variabel dependen

a = Nilai konstanta, yaitu nilai Y jika X = 0

b = koefisien regresi

X = Variabel independen

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34.886	11.933		2.924	.007
1 Sarana Prasarana	.178	.185	.179	.961	.345

a. Dependent Variable: Pembelajaran

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS 21

Pengujian regresi linear dapat dilihat dari hasil output Coefficients. Nilai-nilai output kemudian dimasukkan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 334.86 + 0,178 X$$

Arti dari angka-angka tersebut antara lain:

- 1) Nilai konstanta (a) adalah 334.86 ini dapat diartikan jika Sarana Dan Prasarana adalah 0.178 maka Proses Pembelajaran bernilai 334.86.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel harga (b) bernilai positif yaitu 0,178 maka dapat diartikan bahwa setiap peningkatan sarana dan prasarana sebesar 0,178 maka kinerja guru juga meningkat sebesar 334.86.

Kemudian, penjelasan kolom dari tabel di atas yaitu:

- a) Unstandarized Coefficient adalah nilai koefisien yang tidak terstandarisasi atau tidak ada patokan. Nilai ini menggunakan satuan yang digunakan pada data variabel dependen. Koefisien B terdiri dari nilai konstan (harga Y jika $X = 0$) dan koefisien regresi (nilai yang menunjukkan peringkat atau penurunan variabel Y yang didasarkan pada variabel X). nilai-nilai inilah yang masuk dalam persamaan regresi linear.
- b) Standard Error adalah nilai maksimum kesalahan yang dapat terjadi dalam memperkirakan rata-rata populasi berdasarkan sampel.
- c) Standard Coefficient (nilai koefisien yang telah terstandarisasi), nilai koefisien Beta semakin mendekati 0 maka hubungan antara variabel X dengan Y tidak kuat. Sedangkan hasil nilai Beta yang didapatkan adalah sebesar 0,179. maka hal ini berarti terjadi hubungan yang cukup erat karena mendekati.

Adapun nilai koefisien dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.11
Tingkat Kekuatan Suatu Hubungan

Internal Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Syofian Siregar (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif*

Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS

- 4) T_{hitung} adalah pengujian signifikansi untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y, apakah berpengaruh signifikan atau tidak. Uji t membandingkan antara T_{hitung} dengan T_{tabel} .
- 5) Signifikansi adalah besarnya probabilitas untuk memperoleh persalahan dalam mengambil keputusan.

Uji T

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji hipotesis karena uji ini berguna untuk mengetahui koefisien bersifat signifikan atau tidak. Hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: H_1 : Ada pengaruh manajemen

sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran di SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan.

H_0 : Tidak ada pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran di SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan.

Saat menguji hipotesis ini, peneliti menggunakan uji T. Metode pengujiannya adalah dengan cara membandingkan antara r_{hitung} dan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikan 0,05, maka dapat dikatakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, dan begitupun sebaliknya. Berikut hasil uji hipotesis yang diperoleh dari bantuan program SPSS.

Tabel 4.12
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34.886	11.933		2.924	.001
1 Sarana Prasana	.178	.185	.179	.961	.345

a. Dependent Variable: Pembelajaran

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS 21

Seperti dapat dilihat dari tabel di atas, manajemen sarana dan prasarana memiliki $r_{hitung} = 0.961 > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga manajemen sarana dan prasarana berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Dan untuk mengetahui persentase pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran peneliti menggunakan nilai R Square yang akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh sarana prasarana (X) terhadap proses pembelajaran (Y) dalam analisis regresi linear sederhana, bisa dilihat pada nilai R Square atau R^2 yang terdapat pada *output* SPSS versi 21 yaitu:

Tabel 4.13
Hasil R Square
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.179 ^a	.032	-.003	6.495

a. Predictors: (Constant), Sarana Prasarana

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS 21

Hasil dari tabel di atas, pada bagian ini ditampilkan nilai $R = 0,179$ dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,032 (32%). Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel Sarana Prasarana (X) terhadap Proses Pembelajaran (Y) adalah 32 % sedangkan sisanya 68% ($100\% - 32\% = 68\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

Pembahasan Hasil Penelitian

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses kolaboratif yang memanfaatkan seluruh fasilitas pendidikan secara efektif dan efisien. Dengan pengertian ini, maka diperlukannya penggunaan sarana dan prasarana sekolah yang ada untuk proses pembelajaran di sekolah. Maksud dari manajemen pada sarana dan prasarana adalah untuk mengoperasikan fasilitas sekolah secara efektif dan efisien. Dengan begitu manajemen sarana dan prasarana di sekolah merupakan hal yang sangat penting, karena keberadaanya sangat menunjang dalam keberhasilan proses pembelajaran di sekolah tersebut.

Sarana merupakan alat dan perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran. Sedangkan prasarana merupakan fasilitas pendukung yang digunakan secara tidak langsung dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana dalam pendidikan tidak bisa diabaikan, karena tanpa adanya sarana dan prasarana pendidikan maka proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar.

Oleh karena itu, manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan dalam pengelolaan fasilitas yang dilakukan sekolah dalam menunjang seluruh kegiatan sekolah baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lainnya. Dengan demikian kegiatan di sekolah tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, manajemen sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran tergolong baik. Dalam indikator perencanaan sarana dan prasarana sebelum memulai pembelajaran tahun ajaran baru sekolah selalu mengadakan rapat kerja, diantaranya untuk mempersiapkan fasilitas yang ada di sekolah ini, untuk fasilitas di sekolah ini dibagi menjadi dua yaitu sarana dan prasarana. Untuk kewenangan sarana dan prasarana di sekolah ini juga terbagi menjadi dua bagian, yaitu kewenangan pihak yayasan dan kewenangan pihak sekolah

itu sendiri. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara terhadap kepala sekolah bahwa untuk prasarana kewenangannya berada di bawah yayasan jadi sekolah hanya melaporkan, kemudian pihak sekolah biasanya hanya melakukan perencanaan dan mengkomunikasikan kepada pihak yayasan untuk melakukan pengadaan. Sedangkan untuk sarana, sekolah sendiri yang mengadakan baik yang terkait langsung dengan proses pembelajaran maupun pendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, hasil data yang diperoleh sudah sesuai dengan kebutuhan peneliti. Dengan berbagai uji coba yang peneliti lakukan maka didapatkan hasil bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil ini sesuai dengan hasil analisis regresi linier sederhana yang dilakukan peneliti, analisis ini berguna untuk menentukan perubahan pada variabel terikat (proses pembelajaran) terhadap nilai variabel bebas (manajemen sarana dan prasarana). Dapat disimpulkan juga tujuan analisis regresi linier sederhana ini berpengaruh atau tidak terhadap variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dari data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil analisis regresi linier sederhana tersebut, maka nilai $t_{hitung} = 0.961 > T_{tabel. 1} = 2,977$ signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Selanjutnya untuk persamaan garis regresi linier adalah untuk nilai constant (a) = 34.886, dan untuk nilai trust (b) 0.178. Dapat disimpulkan bahwa setiap perubahan sebesar 1% pada manajemen sarana dan prasarana, maka proses pembelajaran juga akan meningkat sebesar 0,793. Arah regresi pada penelitian ini menunjukkan nilai positif (+), maka manajemen sarana dan prasarana memiliki pengaruh positif terhadap proses pembelajaran. Berikutnya untuk mengetahui berapa persen pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka peneliti menggunakan nilai R Square. Sesuai dengan hasil yang didapatkan, nilai R Square adalah 0,32 atau sebesar 32%. Dengan perolehan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 32% dan untuk sisanya sebesar 68% disebabkan oleh variabel lainnya. Hal ini berarti temuan peneliti mengenai adanya pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran di SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan telah terbukti berdasarkan data-data yang telah dianalisis.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran di SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana termasuk pada persentase baik. Hasil persentase dari jawaban angket sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran yang diujikan menggunakan uji koefisien determinasi dengan SPSS yaitu sebanyak 0,32, dimana pengaruh variabel X (sarana dan prasarana) terhadap variabel Y (proses pembelajaran) sebesar 32%. Artinya pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran berada pada kategori baik dari jumlah keseluruhan 100%. Kemudian pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran di SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan, berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *Uji_T* bahwa nilai signifikan pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran adalah 0.961 dimana nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara manajemen sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran karena telah teruji kebenarannya.

REFERENCES

Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.).

Ahmad Fauzan, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Hisbullah Natar Lampung Selatan," *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2018).

Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*, (Lantanida Journal, Vol 5 No. 2, 2017:93-196).

Anis Zohriah, *Analisis Standar Sarana dan Prasarana*, (TARBAWI, Vol 1, No 2 Juli-Desember 2015).

Anjar Nuryanto, "Kolmogorov Smirnov," https://www.academia.edu/4601961/Kolmogorov_Smirnov, (akses 12 Agustus 2021).

Aprida Pane dan Darwis, *Belajar dan Pembelajaran*, (IAIN Padangsidimpuan, Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol 03, No. 2 Desember 2017).

Asichul In'am, *Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, (INTIZAM: jurnal manajemen pendidikan islam, Vol 2, No 2 April 2019).

Asmani, Jamal Ma'mur, *Manajemen Sekolah*, (Diva Press : 2012).

Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).

Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).

Dirman, *Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2014).

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Skala_Likert, di akses pada hari senin 5 April 2021, pukul : 12.30 WIB.

Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2020).

Kmarudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Rineq Cipta, 2015).

Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Laili, M. Isroul Laili, *Penguatan Kompetensi Guru melalui Blended Learning Bilingual: Pendekatan Teori dan Praktik dalam Kurtilas, Kurmer, dan Kurintel*, Jurnal Hidmah, Vol. 3 No. 1 (2024)
<https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/HIDMAH/article/view/6865>

M. Ridho Hamidan, *Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran PAI Di SMP 30 Bandar Lampung*, (Skripsi SI Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung, 2018).

Media parmana, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Mathala'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung*, (Skripsi SI Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung, 2017).

Mohammad Asrori, *Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*, (Madrasah, Vol 5, No.2, Januari-juni 2013).

Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015).

Mohammad Nurul Huda, "Optimalisasi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Ta' dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, no. 2 (Agustus 2018).

Muhammad Afandi, *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*,
(Semarang:UNISSULA PRESS, 2013).

Mukroji, *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan*, (INSANTA, VOL 16. No,1, Januari-April 2011).

Mulyasa, *Manajemen berbasis sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003).

Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Jogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2016).

Nurmadiyah, *Manajemen Sarana Dan Prasarana*, (Jurnal Al-Afkar, Vol VI, NO. 1 April 2018).

Nurmalina, *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan*, (Journal Of Education Science, April 2020).

Peraturan Pemerintah no. 32 tahun 2013 pasal 42 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.

Qurrotul Ainiyah, *Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Jombang*, (Al Idaroh Vol 3. No 2 November 2019).

Rusman Nurhakim, *Riset Evaluasi dalam Pendidikan*, (Ciputat:UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

S Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Jemmars, 1991).

Sahid Raharjo, "Panduan Lengkap Uji Analisis Regresi Linier Sederhana dengan SPSS," <https://www.spssindonesia.com/2017/03/uji-analisis-regresi-linear-sederhana.html> (akses 27 Agustus 2021).

Sudjarwo, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar* (Jakarta: PT. Mediatama Sarana Perkasa, 2011).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2017).

Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian: suatu pendekatan praktis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002).

Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2015).

Suryani, "Manajemen Sarana Prasarana Dan Prestasi Belajar Peserta Didik," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, no. 2 (2017).

Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung :ALFABETA, 2013).

Taufik Hendratmoko, *Tujuan Pembelajaran Berlandaskan Konsep Pendidikan* , (Jiwa Merdeka Ki Hajar Dewantara, Jinotep, Vol 3, NO.2, April 2017).

Trisnawati, Cut Zahri Harun, dan Nasir Usman, "Manajemen sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar," *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, no. 1 (Februari 2019).

Tubagus Djaber Abeng, *Manajemen Sarana Prasarana Dilembaga Pendidikan Islam*, (Jurnal Pendidikan Islam Iqra, Vol 11, No 1 2018).

Arsyad, Azhar. 1998. *Madkhol Ila Thuruq Taklim al-Lughah al-Arabiyyah*. Ujung Pandang: Al-Ahkam.

Ibrahim, Abdul Alim. 1991. *Al Muwajjah Al Fanni*. Kairo: Dar al Maarif.

Ismail, Zakaria. 1995. *Thuruq At Tadris Al Lughah Al Arabiyyah*. Dar Ma'rifah Jamiiyaah.

Ghalayani, Mustofa. 1994. *Jami' ad Durus al Arabiyyah* (Beirut: Da Rats Tsaqofah Al Islamiyyah).

Mujib, Fathul dan Rahmawati, Nailur. 2013. *Metode Permainan-Permainan Edukatif Dalam Bekajar Bahasa Arab*. Jogjakarta: Diva Press.

Latief, Mohammad Adnan. 2014. *Tanya Jawab Metode Penelitian Pembelajaran Bahasa*. Malang: UNM.

Naqoh, Muhammad Kamil. 1980. *Ta'lim Al Lughah Al Arabiyyah Li An Nathiqina Bi Lughatin Ukhra*. Beirut: Dar Audah.

Nawawi, Maimun. 2009. *Media Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Praktek*. Pamekasan: STAIN Pamekasan Press.

Rosyidi, Abdul Wahab. 2009. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.

Ya'qub, Emil Badi'. 1982. *Fiqh al Lughah wa Khasaisuha*. Beirut: Da Rats Tsaqofah al Islamiyyah.

Zaenuddin, Radliyah, dkk. 2005. *Strategi Alternative Pembelajaran Bahasa Arab*. Jogjakarta: Pustaka Rihlah Group.

Zulhannan. 2015. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: Raja Grafindo.